



**Bentuk, Makna, dan Pola Slang
pada Akun Media Sosial Instagram @dagelan**

Nora Anita¹, Hasnah Faizah¹, Mangatur Sinaga¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
Email noraanita@gmail.com

Info Artikel:

Diterima 28 Oktober 2021
Disetujui 4 November 2021
Dipublikasikan 23 Desember 2021

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253
E-mail: redaksijtuaah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the form, meaning, and pattern of slang on the Instagram @dagelan social media account. This research uses descriptive methods, more complete qualitative descriptive research. That is, this study basically wants to describe it qualitatively in the form of words. The data of this research is sourced from the Instagram social media account @dagelan. The data used in this study is in the form of utterances from posts and comments on the Instagram @dagelan social media account. The data of this research is the slang language contained in the Instagram social media account @dagelan in the form of words, clauses, and sentences. Data collection techniques used in this study were reading and note-taking techniques which were analyzed qualitatively using a descriptive approach. The data analysis technique carried out by the author to analyze the use of slang, the author carried out several techniques, namely: first, Inventorying the utterances of Instagram users @dagelan in the form of writing. Second, identify the form of slang usage obtained from posts and comments by Instagram user @dagelan. Third, classify the data obtained into a table format according to their respective categories. Fifth, analyze the form of slang usage used by Instagram users @dagelan. Sixth, it describes the form of slang used by Instagram users @dagelan. The results of the analysis carried out on the Instagram @dagelan Social Media account found as many as 101 data, of which the total word form was 70 data and the phrase form was 31 data.

Keyword: *shape, meaning, pattern, slang*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk, Makna, Dan Pola Slang Pada Akun Media Sosial Instagram @dagelan Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, lebih lengkapnya penelitian deskriptif kualitatif. Artinya, kajian ini pada dasarnya ingin mendeskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata. Data penelitian ini bersumber dari akun media sosial instagram @dagelan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat ujaran dari postingan dan komentar akun media sosial instagram @dagelan. Data penelitian ini adalah bahasa slang yang terdapat dalam akun media sosial instagram @dagelan yang berupa kata, klausa, maupun kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik baca dan catat yang dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang dilakukan penulis untuk menganalisis penggunaan slang penulis melakukan beberapa teknik, yaitu : pertama, Menginventarisasi ujaran pengguna instagram @dagelan yang berbentuk tulisan. Kedua, Mengidentifikasi bentuk pemakaian slang yang didapatkan dari postingan serta komentar oleh pengguna instagram @dagelan. Ketiga, mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam format table sesuai dengan kategorinya masing-masing. Kelima, menganalisis bentuk pemakaian slang yang digunakan oleh pengguna instagram @dagelan. Keenam, memaparkan bentuk pemakaian slang yang digunakan oleh pengguna instagram @dagelan. Adapun hasil dari analisis yang dilakukan pada akun Media Sosial Instagram @dagelan ditemukan sebanyak 101 data, yang mana total bentuk kata berjumlah 70 data dan bentuk frasa berjumlah 31 data.

Kata kunci: *Bentuk, Makna, Pola, Bahasa Slang*

1. Pendahuluan

Masyarakat mempunyai sarana untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain agar dapat mengekspresikan sesuatu yang ingin diungkapkan. Sarana yang digunakan dalam mengekspresikan ini ialah menggunakan bahasa. Bahasa sangat berperan penting karena tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat bersosialisasi. Bahasa di zaman era milenial sangat mengalami perkembangan terutama pada media sosial. Media sosial di zaman era milenial ini memiliki manfaat sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang. Disisi lain, media sosial tidak terkontrol penggunaannya, misalnya terjadi pada pembicaraan generasi muda sebagai pengguna media sosial sering kali menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan atau pedoman umum ejaan bahasa Indonesia dan melanggar kaidah dalam berkomunikasi. Maka perlu ditangani sedini mungkin terutama dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Terutama penggunaan bahasa di media sosial perlu dikaji lebih dalam, sehingga pelanggaran bahasa dapat diminimalisir sedini mungkin.

Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia banyak penyebabnya, misalnya dikarenakan oleh kesalahan dalam pembelajaran Bahasa, ketidaksengajaan, atau bahkan faktor media komunikasi yang digunakan. Slang merupakan wujud bahasa yang bersifat khusus dan rahasia. Bersifat khusus yakni hanya dipakai oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan bersifat rahasia, yakni tidak semua orang mengetahui makna dari percakapan yang dilakukan oleh anggota kelompoknya (Soeparno, 2002). Bahasa slang disebut juga sebagai bahasa prokem dikarenakan kosakata slang selalu berubah-ubah, bersifat temporal, dan biasanya digunakan oleh kelompok muda (Chaer dan Agustina, 2010). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Alwasilah (1985) bahwa slang adalah variasi ujaran yang bercirikan dengan kosa kata yang baru ditemukan dan cepat berubah, dipakai oleh kaum muda atau kelompok sosial dan profesional untuk komunikasi di dalamnya.

Slang yang digunakan yakni dengan mengubah suatu kata dengan cara mengganti kata ke lawan kata, mencari kata sepadan, penggantian fonem, penambahan awalan, sisipan, maupun akhiran (Asri, 2011). Pada umumnya penggunaan slang terbatas pada kelompok-kelompok sosial tertentu karena slang cenderung untuk komunikasi intern yang mana kelompok lain tidak mengerti akan permasalahan yang sedang dibahas pada kelompok tersebut.

Ungkapan-ungkapan slang dapat berupa : bentuk dasar dan bentuk turunan yang meliputi reduplikasi, kata majemuk dan frase atau kelompok kata. Hal ini sesuai dengan ciri morfologi yang mana terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk dasar dan bentuk turunan.

Media sosial adalah (*social networking*) adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual yang digunakan oleh masyarakat seluruh dunia. Lewis (2010) mendefinisikan media sosial adalah label bagi teknologi digital yang memungkinkan orang untuk berhubungan, berinteraksi, memproduksi, dan berbagi isi pesan.

Morfologi adalah bagian dari ilmu yang mempelajari bentuk kata serta perubahan-perubahan bentuk kata, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 2007). Kridalaksana (2007) menyatakan bahwa proses morfologis sebagai proses yang mengubah leksem menjadi kata. Berdasarkan bentuknya, kata dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi empat, yaitu: kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang dan kata majemuk (Suryaman, 2013). Selain itu, bentuk kata bahasa Indonesia juga dapat dilihat dari proses pembentukan secara morfologis. Proses morfologis merupakan proses pembentukan morfem menjadi sebuah kata, terdapat proses morfologis yaitu, (1) afiksasi, (2) reduplikasi, dan (3) abreviasi.

Singkatan adalah bentuk singkat dari kata atau frasa . Menurut Kridalaksana (2007), singkatan merupakan salah satu hasil proses pemendekan berupa huruf atau gabungan huruf,

baik yang dieja huruf demi huruf, maupun yang tidak dieja huruf demi huruf. Selain itu penyingkatan kata juga dapat diartikan sebagai sebuah pemendekan kata yang menjadi lebih singkat didapat dari salah satu bentuk hasil berupa kata atau gabungan kata, cara mengucapkannya dieja kata demi kata. Contohnya seperti berikut: RS (Rumah sakit), STNK (Surat tanda nomor kendaraan), dan KTP (Kartu tanda penduduk).

Menurut Kridalaksana (2008), kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, seperti sendratari, rudal, berdikari. Kosakata slang yang memakai pola pembentukan kontraksi ini menggabungkan atau meringkas huruf-huruf dari kata awalnya menjadi ke bentuk slangnya, contoh: samsek, boljug, gaje, parbat, ilfeel.

Menurut Kridalaksana (2008), pemenggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Maksudnya yaitu pembentukan kata dengan cara memilah kata yang mengalami proses pemendekan dengan mengekalkan salah satu bagian (depan atau belakang), contoh : leh (boleh), sa (bisa), jan (jangan).

Menurut Kridalaksana (2008), akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa bersangkutan. Contoh : fyi (*For Your Information*), *cmiiw (Correct Me If I'm Wrong)*. Kridalaksana (2007) menyatakan apabila seluruh kependekan itu adalah gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf awal dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata. Dilafalkan sebagai kata wajar, maka dengan kata lain kependekan itu merupakan akronim. Akronim merupakan suatu kependekan huruf dan suku kata, suku kata dengan suku kata. Akronim yaitu kata yang mempunyai bentuk cukup unik.

Dalam penelitian ini, data diambil dari akun instagram @dagelan. Peneliti tertarik untuk meneliti “bentuk, makna, dan pola slang yang terdapat pada akun media sosial instagram @dagelan” karena adanya kemunculan variasi bahasa slang yang menjadi fenomena kebahasaan. Akun @dagelan ini merupakan akun instagram terbesar dan nomor 1 di Indonesia. Slang yang diungkapkan dalam media sosial instagram @dagelan sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari yakni melalui postingan dan komentarnya. Slang yang digunakan yaitu berupa kata-kata yang disingkat, peletakan hurufnya dibalik-balik, kata yang diplesetkan dan sebagainya. Selain itu, tidak semua orang tau apa maknanya dan bagaimana penggunaan slang tersebut. Dalam bahasa Indonesia, ungkapan-ungkapan slang cukup bervariasi.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, lebih lengkapnya penelitian deskriptif kualitatif. Artinya, kajian ini pada dasarnya ingin mendeskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata. Data penelitian ini bersumber dari akun media sosial instagram @dagelan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat ujaran dari postingan dan komentar akun media sosial instagram @dagelan. Data penelitian ini adalah bahasa slang yang terdapat dalam akun media sosial instagram @dagelan yang berupa kata, klausa, maupun kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik baca dan catat yang dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang dilakukan penulis untuk menganalisis penggunaan slang penulis melakukan beberapa teknik, yaitu : pertama, Menginventarisasi ujaran pengguna instagram @dagelan yang berbentuk tulisan. Kedua, Mengidentifikasi bentuk pemakaian slang yang didapatkan dari postingan serta komentar oleh pengguna instagram @dagelan. Ketiga, mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam format table sesuai dengan kategorinya masing-masing. Kelima, menganalisis bentuk pemakaian slang yang digunakan oleh pengguna instagram @dagelan. Keenam, memaparkan bentuk pemakaian slang yang digunakan oleh pengguna instagram @dagelan.

3. Hasil dan Pembahasan

Slang adalah ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku yang sifatnya musiman, dalam percakapan pada umumnya dipakai oleh orang-orang atau kelompok-kelompok tertentu untuk melakukan komunikasi, dengan maksud yang bukan anggota kelompok tidak mengerti. Susunan kata-kata baru diciptakan secara arbitrer tanpa memperhatikan struktur bahasa tertentu serta tidak memiliki definisi yang tepat dan pasti, karena selalu ada kata baru yang diciptakan. Itulah sebabnya slang terkesan santai diantara kaum muda khususnya remaja.

Berdasarkan data yang terkumpul bentuk slang pada akun media sosial instagram @dagelan memiliki dua bentuk, yaitu slang berbentuk kata dan slang berbentuk frasa. Bentuk slang mengalami perubahan struktur fonologi, morfologi, kata baru dan plesetan. Adapun data sebagai berikut:

Slang Berbentuk Kata pada Akun Media Sosial Instagram @dagelan

1) Slang Berbentuk Kata Berdasarkan Perubahan Struktur Fonologi

Slang yang terdapat pada akun media sosial instagram @dagelan terbentuk dari perubahan struktur fonologi. Adapun data sebagai berikut :

(data 1) *"saiikkk"*

Pada data 1 terdapat kata dasar saik. Makna slang kata saik ialah asyik yaitu melakukan sesuatu dengan gemarnya. Kata ini mengalami perubahan bentuk struktur fonologisnya dengan membalikkan kata secara menyeluruh yaitu kata asik dibalikkan menjadi saik.

(data 2) *"alig bgt"*

Pada data 2 terdapat kata dasar alig. Makna slang kata alig ialah gila yaitu sakit jiwa yang sarafnya terganggu. Kata ini mengalami perubahan bentuk struktur fonologisnya dengan pembalikan suku kata yaitu kata gila menjadi alig.

(data 3) *"yoi dari pada munafik hahaha"*

Pada data 3 terdapat kata dasar yoi. Makna slang kata yoi ialah iya. Kata ini mengalami perubahan bentuk struktur fonologisnya dengan pembalikan suku kata yaitu kata iyo menjadi yoi.

2) Slang Berbentuk Kata Berdasarkan Proses Morfologi

Slang berbentuk kata berdasarkan proses morfologi melalui abreviasi yaitu pemenggalan

(data 1) *"B aja si"*

Pada data 1 terdapat kata b. Makna slang b ialah biasa. Kata b mengalami proses morfologi berupa pemenggalan yaitu dengan cara memenggal suku kata akhir dari setiap kata yaitu i,a,s, dan a.

(data 2) *"hahaha ner uga"*

Pada data 2 terdapat kata ner. Makna slang ner ialah benar. Kata ner mengalami proses morfologi berupa pemenggalan yaitu dengan cara memenggal suku kata pertama dari setiap kata yaitu b dan e.

(data 3) *"sa ae nunung.."*

Pada data 3 terdapat kata sa. Makna slang sa ialah bisa. Kata sa mengalami proses morfologi berupa pemenggalan yaitu dengan cara memenggal suku kata pertama dari setiap kata yaitu b dan i.

3) Slang Berbentuk Kata berdasarkan Kata Baru

(data 1) *"backsong epic ala2 animepun keluar"*

Pada data 1 terdapat kata epic. Makna slang epic ialah untuk menyatakan sesuatu yang keren.

(data 2) *"bomat dah yg malu dia juga. Salfok doi gans"*

Pada data 2 terdapat kata doi. Makna slang doi ialah sebagai kekasih atau pujaan hati.

(data 3) *"jancuk"*

Pada data 3 terdapat kata jancuk. Makna slang jancuk ialah sialan yang digunakan sebagai makian.

4) Slang Berbentuk Kata Berdasarkan Plesetan

(data 1) *"maaf saya ngakak liat isi pp nya, humor receh"*

Pada data 1 terdapat kata receh. Makna slang receh ialah suatu guyonan yang berkualitas rendah atau garing (tidak / kurang lucu) namun dapat membuat tersenyum.

(data 2) *"gass ken..."*

Pada data 2 terdapat kata gass. Makna slang gass ialah ayo yaitu dipakai untuk memberi semangat agar dapat terus melaju dengan rencana atau tindakan tanpa mempedulikan sekitar.

(data 3) *"my crush sent me a friend request"*

Pada data 3 terdapat kata crush. Makna slang crush ialah sebagai julukan yang ditujukan untuk gebatan atau seseorang yang disukai.

Slang Berbentuk Frase

Slang pada akun media sosial instagram @dagelan tidak hanya berbentuk kata, melainkan berbentuk frase. Adapun datanya sebagai berikut:

1) Slang Berbentuk Frase Berdasarkan Proses Morfologi

Slang berbentuk frase berdasarkan proses morfologi melalui abreviasi, yaitu :

a) Singkatan

(data 1) *"omg kasiaan"*

Pada 1 terdapat frase omg yang berasal dari oh my good. Makna slang omg ialah oh tuhan yang biasanya diungkapkan ketika menyaksikan sesuatu yang luar biasa. Kata omg mengalami proses morfologi berupa singkatan yaitu dengan cara pengekalan huruf pertama pada tiap kata yaitu o, m, dan g.

(data 2) *"wtf wkwkwk"*

Pada data 2 terdapat frase wtf yang berasal dari what the fuck. Makna slang wtf ialah sialan yang diungkapkan saat terkejut/marah. Kata wtf mengalami proses morfologi berupa singkatan yaitu dengan cara pengekalan huruf pertama pada tiap kata yaitu w, t, dan f.

(data 3) *"btw ngakak ya lur"*

Pada data 3 terdapat frase btw yang berasal dari by the way. Makna slang btw ialah ngomong-ngomong yang diungkapkan saat baru teringat sesuatu yang ingin ditanyakan. Kata btw mengalami proses morfologi berupa singkatan yaitu dengan cara pengekalan huruf pertama pada tiap kata yaitu b, t, dan w.

a) Kontraksi

(data 1) *"mantul bossq"*

Pada data 1 terdapat frasa mantul. Makna slang mantul ialah mantap betul. Frase mantul mengalami proses morfologi berupa kontraksi berupa pengekelan pada suku pertama pada tiap kata.

(data 2) *"yg mandi bocil 7 tahun"*

Pada data 2 terdapat frasa bocil. Makna slang bocil ialah bocah cilik. Frase bocil mengalami proses morfologi berupa kontraksi berupa pengekelan pada suku pertama pada tiap kata.

(data 3) *"galucu samsek keles"*

Pada data 3 terdapat frasa samsek. Makna slang samsek ialah sama sekali. Frase samsek mengalami proses morfologi berupa kontraksi berupa pengekelan pada suku pertama pada tiap kata.

b) Akronim

(data 1) *"dapet pap"*

Pada data 1 terdapat frasa pap yang berasal dari post a picture. Makna slang pap ialah permintaan untuk mengirim foto kepada lawan bicara dalam percakapan di media sosial. Frasa pap mengalami proses morfologi berupa akronim yaitu dengan cara pengekelan huruf pertama pada tiap kata yaitu p, a, dan p.

(data 2) *"emg kaya gt sih cmiw"*

Pada data 2 terdapat frasa cmiw yang berasal dari correct me if I'm wrong. Makna slang pap ialah koreksi aku jika aku salah yaitu saat kita menyampaikan sesuatu yang tidak benar maka kita minta orang lain mengoreksi jika ia tahu yang benar. Frasa cmiw mengalami proses morfologi berupa akronim yaitu dengan cara pengekelan huruf pertama pada tiap kata yaitu c, m, i, i, dan w.

(data 3) *"lol wkwkwk"*

Pada data 3 terdapat frasa lol yang berasal dari laughing out loud. Makna slang lol ialah tertawa dengan keras yang digunakan untuk mengungkapkan ekspresi yang sangat lucu. Frasa lol mengalami proses morfologi berupa akronim yaitu dengan cara pengekelan huruf pertama pada tiap kata yaitu l, o, dan l.

Pembentukan Pola Slang pada akun media sosial instagram @dagelan

1. Pola Slang Berdasarkan Perubahan Struktur Fonologis

(data 1) *"saaiikkk"* => Pola pembalikan.

Yaitu pola yang ditimbulkan dengan cara membalikan susunan bunyi atau huruf yang dibalik secara acak, yaitu susunan asal kemudian diacak menjadi sebuah kata atau ragam slang, seperti :

Asik > Saik

1234 > 2134

$\boxed{v1k1v2k2 \rightarrow k1v1v2k1}$

(data 2) *"alig bgt"* => Pola pembalikan.

Yaitu pola yang ditimbulkan dengan cara membalikan susunan bunyi atau huruf yang dibalik secara acak, yaitu susunan asal kemudian dibalik secara acak

dari susunan akhir ke pertama dan menjadi sebuah kata slang seperti :

Gila > Alig

1234 > 4321

$k_1v_1k_2v_2 \rightarrow v_2k_2v_1k_1$

(data 3) "*yoi dari pada munafik hahaha*" => Pola pembalikan.

Yaitu pola yang ditimbulkan dengan cara membalikan susunan bunyi atau huruf yang dibalik secara urut, yaitu susunan asal kemudian dibalik secara urut dari susunan akhir ke pertama dan menjadi sebuah kata slang seperti :

Iyo > Yoi

123 > 231

$v_1k_1v_2 \rightarrow k_1v_2v_1$

Pola Slang Berdasarkan Proses Abreviasi

Abreviasi merupakan proses morfologis berupa pemenggalan beberapa leksem sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata. Pada media sosial instagram @dagelan memakai empat jenis abreviasi yaitu singkatan, kontraksi, pemenggalan dan akronim.

1) Singkatan

Singkatan merupakan hasil dari penyingkatan. Menurut Kridalaksana (2008:162), singkatan merupakan salah satu hasil proses pemendekan berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, maupun yang tidak dieja huruf demi huruf. Data slang yang dapat diambil dari akun instagram @dagelan yang pola pembentukannya memakai pola abreviasi singkatan yaitu ada sebanyak 10 kosakata. Kosakata slang yang memakai pola pembentukan singkatan ini mengambil huruf pertama. Oleh karena itu, kosakata slang dapat dimengerti para pemakainya.

(data 1) "*OMG kasiaan*"

⇒ Pola Singkatan

Merupakan singkatan dari oh my good. Pola singkatan ditimbulkan dengan cara mengambil huruf pertama, tengah, dan akhir dari setiap kata yaitu [o], [m], dan [g] kemudian digabungkan menjadi kata atau ragam slang yang dibaca dengan mengeja setiap huruf yang disingkat.

(data 2) "*WTF wkwkw*"

⇒ Pola Singkatan

Merupakan singkatan dari what the fuck. Pola singkatan ditimbulkan dengan cara mengambil huruf pertama, tengah, dan akhir dari setiap kata yaitu [w], [t], dan [f] kemudian digabungkan menjadi kata atau ragam slang yang dibaca dengan mengeja setiap huruf yang disingkat.

(data 3) "*BTW ngakak ya lur*"

⇒ Pola Singkatan

Merupakan singkatan dari by the way. Pola singkatan ditimbulkan dengan cara mengambil huruf pertama, tengah, dan akhir dari setiap kata yaitu [b], [t], dan [w] kemudian digabungkan menjadi kata atau ragam slang yang dibaca dengan mengeja setiap huruf yang disingkat.

2) Kontraksi

Menurut Kridalaksana (2008), kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, seperti sendratari, rudal, berdikari. Data yang didapat

dari akun instagram @dagelan yang pola pembentukannya memakai pola pembentukan abreviasi kontraksi ini yaitu sebanyak 16 kosakata. Kosakata slang yang memakai pola pembentukan kontraksi ini berupa penggabungan huruf-huruf dari kata awalnya menjadi ke bentuk slang yang merupakan sebuah ringkasan leksem.

(data 1) "mantul bossq"

⇒ Pola Kontraksi

Merupakan ringkasan leksem dari kata mantap betul. Pola kontraksi ditimbulkan dengan cara memenggal setiap suku kata terakhir dari setiap kata sehingga tersisa tiga suku kata pertama yang kemudian digabungkan menjadi satu kata dan digunakan sesuai dengan konteks pembicaraan, seperti :

⇒ [Man]tap Be[tu]l

(data 2) "yg mandi bocil 7tahun"

⇒ Pola Kontraksi

Merupakan ringkasan leksem dari kata bocah cilik. Pola kontraksi ditimbulkan dengan cara memenggal setiap suku kata terakhir dari setiap kata sehingga tersisa tiga suku kata pertama yang kemudian digabungkan menjadi satu kata dan digunakan sesuai dengan konteks pembicaraan, seperti :

⇒ [Bo]cah [Cil]ik

(data 3) "galucu samsek keles"

⇒ Pola Kontraksi

Merupakan ringkasan leksem dari kata sama sekali. Pola kontraksi ditimbulkan dengan cara memenggal setiap suku kata terakhir dari setiap kata sehingga tersisa tiga suku kata pertama yang kemudian digabungkan menjadi satu kata dan digunakan sesuai dengan konteks pembicaraan, seperti :

⇒ [Sam]a [Sek]ali

⇒

3) Pemenggalan

Menurut Kridalaksana (2008), pemenggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Maksudnya yaitu pembentukan kata dengan cara memilah kata yang mengalami proses pemendekan dengan mengekalkan salah satu bagian (depan atau belakang), Data yang didapat dari akun instagram @dagelan yang pola pembentukannya memakai pola pembentukan abreviasi pemenggalan ini ada sebanyak 9 kosakata.

(data 1) "b aja si"

⇒ Pola Pemenggalan

Merupakan ringkasan leksem dari kata biasa. Pola pemenggalan ditimbulkan dengan memenggal suku akhir dari setiap kata sehingga didapatkan satu suku kata yang menjadi kata atau ragam slang,

Seperti :

Fonem [i], [a], [s] dan [a] dipenggal untuk mengukuhkan fonem [b] di awal kata.

(data 2) "hahaha ner uga"

⇒ Pola Pemenggalan

Merupakan ringkasan leksem dari kata bener. Pola pemenggalan ditimbulkan dengan memenggal suku pertama dari setiap kata sehingga didapatkan satu suku kata yang menjadi kata atau ragam slang,

Seperti :

Fonem [b] dan [e] dipenggal untuk mengukuhkan fonem [n], [e], [r] di awal kata.

(data 3) “sa ae nunung”

⇒ Pola Pemenggalan

Merupakan ringkasan leksem dari kata bisa. Pola pemenggalan ditimbulkan dengan memenggal suku pertama dari setiap kata sehingga didapatkan satu suku kata yang menjadi kata atau ragam slang,

Seperti :

Fonem [b] dan [i] dipenggal untuk mengukuhkan fonem [s], [a] di awal kata.

4) Akronim

Menurut Kridalaksana (2008), akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa bersangkutan. Data yang didapat dari akun sosial media instagram @dagelan yang pola pembentukannya memakai pola pembentukan abreviasi akronim ini ada sebanyak 5 kosakata.

(data 1) “dapet pap”

⇒ Pola Akronim

Merupakan kepanjangan dari kata post a picture. Pola akronim ditimbulkan dengan cara mengambil huruf pertama dari setiap kata yang kemudian digabungkan dan menjadi satu kata dengan cara menyebutkan sekali bunyi dan tidak mengeja setiap hurufnya, seperti :

PAP → *Post A Picture (memposting gambar)*

(data 2) “emg kaya gt sih cmiw”

⇒ Pola Akronim

Merupakan kepanjangan dari kata correct me if I’m wrong. Pola akronim ditimbulkan dengan cara mengambil huruf pertama dari setiap kata yang kemudian digabungkan dan menjadi satu kata dengan cara menyebutkan sekali bunyi dan tidak mengeja setiap hurufnya, seperti :

CMIW → *Correct Me If I’m Wrong (koreksi saya jika saya salah)*

(data 3) “lol wkwkwk”

⇒ Pola Akronim

Merupakan kepanjangan dari kata laughing out loud. Pola akronim ditimbulkan dengan cara mengambil huruf pertama dari setiap kata yang kemudian digabungkan dan menjadi satu kata dengan cara menyebutkan sekali bunyi dan tidak mengeja setiap hurufnya, seperti :

LOL → *Laughing Out Loud (tertawa terbahak-bahak)*

3. Pola Slang Berdasarkan Kata Baru

Kata baru dalam ragam gaul adalah kata yang memiliki bentuk berbeda namun memiliki arti yang sama. Contoh : Ribet = Rempong, Dengki = Julid. Berdasarkan contoh tersebut, dapat dijelaskan melalui rumus: kata A berbeda dengan kata B tetapi A dan B mempunyai makna yang sama (Chaer, 2009). Berdasarkan rumus tersebut pola pembentukannya yaitu :

A = B

(data 1) *"backsong epic ala2 animepun keluar"*

⇒ Pola Kata Baru

Pola kata baru tidak memiliki pola pembentukan yang terstruktur. Kata atau ragam slang ditimbulkan secara spontan atau apa adanya sehingga kata atau ragam slang terdengar sedikit aneh dan berbeda dengan bentuk asalnya, seperti

:

⇒ *Epic* = *Keren*

Kata epic dan keren memiliki bentuk kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama.

(data 2) *"bomat dah yg malu dia juga. Salfok doi gans"*

⇒ Pola Kata Baru

Pola kata baru tidak memiliki pola pembentukan yang terstruktur. Kata atau ragam slang ditimbulkan secara spontan atau apa adanya sehingga kata atau ragam slang terdengar sedikit aneh dan berbeda dengan bentuk asalnya, seperti

:

⇒ *Doi* = *Pacar*

Kata doi dan pacar memiliki bentuk kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama.

(data 3) *"jancuk"*

⇒ Pola Kata Baru

Pola kata baru tidak memiliki pola pembentukan yang terstruktur. Kata atau ragam slang ditimbulkan secara spontan atau apa adanya sehingga kata atau ragam slang terdengar sedikit aneh dan berbeda dengan bentuk asalnya, seperti

:

⇒ *Jancuk* = *Sialan*

Kata jancuk dan sialan memiliki bentuk kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama.

4. Berdasarkan Plesetan

Supardo (1997) mengatakan bahwa bahasa plesetan adalah bentuk ujaran yang didukung oleh satuan lingual, baik berbentuk kata, frasa, klausa, kalimat, atau bentuk yang lebih besar, yang bentuk dan atau maknanya disimpangkan dari yang semestinya. Plesetan memiliki banyak fungsi, diantaranya sebagai olok-olokan, sindiran, lelucon atau hiburan dalam berkomunikasi. Pola pembentukan kata A semula bermakna B, lalu diplesetkan menjadi bermakna C yang memiliki konotasi baru.

$$A = B + C$$

(data 1) *"maaf saya ngakak liat isi pp nya, humor receh"*

⇒ Pola Plesetan

⇒ Kata receh yang semula memiliki makna mengacu pada uang, lalu berganti maknanya dalam slang menjadi "suatu guyonan yang bernilai rendah/murahan"

⇒ [Receh] = [Uang] + [Guyonan Rendah]

(data 2) *"gass ken..."*

⇒ Pola Plesetan

- ⇒ Kata *gass* semula bermakna sebagai sebuah penunjuk zat ringan yang sifatnya seperti udara berganti maknanya dalam slang menjadi bermakna "ayo".
- ⇒ [Gass] = [Zat] + [Ayo]

(data 3) "my crush sent me a friend request"

- ⇒ Pola Plesetan
- ⇒ Kata *crush* disini merupakan serapan dari bahasa asing (inggris). jika diartikan *crush* bermakna menghancurkan. Tetapi dalam slang, *crush* bermakna menjadi "gebetan/orang yang disukai".
- ⇒ [Crush] = [Menghancurkan] + [Gebetan]

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis yang dilakukan pada Akun Media Sosial Instagram @*dagelan* ditemukan sebanyak 101 data. Pada penelitian ini membahas tiga masalah yaitu : (1) bentuk slang yang terdapat pada akun media sosial instagram @*dagelan*, (2) makna slang yang terdapat pada akun media sosial instagram @*dagelan*, (3) proses pembentukan pola slang yang terdapat pada akun media sosial instagram @*dagelan*. Slang yang terdapat pada akun media sosial instagram @*dagelan* terbagi menjadi dua yaitu bentuk kata dan bentuk frasa. Yang mana total bentuk kata berjumlah 70 data dan bentuk frasa berjumlah 31 data.

Pola terbentuknya slang pada akun media sosial instagram @*dagelan* dapat dibentuk berdasarkan beberapa pola yaitu berdasarkan pola abreviasi yang terbagi menjadi bentuk singkatan, akronim, dan pemenggalan. Pola pembentukan perubahan struktur fonologis terbagi menjadi perubahan fonem dan menukar letak fonem, pola pembentukan kata baru, dan pola pembentukan plesetan.

Daftar Pustaka

- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Upy*, 2(5), 33-39.
- Alwasilah, A. C. (1985). *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, A & Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawati, W. (2017). Bahasa Indonesia Ragam Tulis di Kalangan Siswa Remaja di DKI Jakarta. *Kandai*, 13(2), 263-280.
- Kridalaksana, H. (1978). *Sociolinguistik dalam Leksikografi*. Tugu: Panitia Penataran Leksikografi (Pusat Bahasa).
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supardo, S. (1997). Plesetan Sebagai Satu Fenomena Berbahasa (Tinjauan Selintas dari Sisi Sociolinguistik). *Makalah Srawung Ilmiah*. Yogyakarta: Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Suwarna. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Ulandari, M. (2018). Bahasa Slang dalam Komunitas Hallyu Wave. *Jurnal Unesa*, 1(1), 1-11.